

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Definisi Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, adalah pengaruh sesuatu yang menimbulkan akibat; benturan; benturan yang cukup hebat sehingga menimbulkan perubahan (Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, 2003: 234). Secara etimologis dampak berarti pelanggaran, tubrukan atau benturan (Soerjono Soekanto, 2005:429). Pada mulanya istilah dampak digunakan sebagai padanan istilah dalam Bahasa Inggris yakni kata *impact*. Makna *impact* dalam Bahasa Inggris ialah tabrakan badan ; benturan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak berarti benturan; pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif).

Peneliti menyimpulkan bahwa dampak adalah segala sesuatu yang timbul akibat adanya suatu kejadian atau pembangunan yang ada didalam masyarakat dan menghasilkan perubahan yang berpengaruh positif ataupun negatif terhadap kelangsungan hidup. Pengaruh positif berarti menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik, sedangkan pengaruh negatif berarti menunjukkan perubahan kearah yang lebih buruk dari sebelum adanya pembangunan yang dilakukan. Keberadaan Pabrik Rokok di desa Giripeni sedikit banyak memberikan dampak kepada masyarakat Giripeni sendiri. Dampak yang timbul meliputi dampak sosial dan ekonomi masyarakatnya.

Dampak sosial yang ada berupa lapangan kerja, mata pencaharian, dan interaksi yang terjalin di masyarakat. Selain dampak sosial, dampak ekonomi yang muncul akibat adanya pabrik rokok dapat berupa peningkatan atau penurunan pendapatan rumah tangga di setiap masyarakat.

Dampak yang timbul akibat adanya Pabrik Rokok Sampoerna tidak hanya meliputi dampak positif saja. Dampak negatif juga muncul dengan adanya pabrik rokok. Pergeseran perilaku masyarakat dan adanya konflik-konflik kecil yang muncul merupakan salah satu dampak negatif yang ada. Dampak positif dan negatif selalu ada beriringan dengan adanya suatu perubahan sosial di dalam masyarakat.

2. Interaksi Sosial

Menurut Joseph S. Roucek dan Roland L. Warren, interaksi sosial adalah suatu proses, melalui tindak balas tiap-tiap kelompok berturut-turut menjadi unsur penggerak bagi tindak balas kelompok yang lain. Ia adalah suatu proses timbal balik dengan mana satu kelompok dipengaruhi oleh tingkah laku reaktif pihak lain dan dengan berbuat demikian ia mempengaruhi tingkah laku orang lain (Joseph S. Roucek dan Roland L. Warren, 1984)

Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial, oleh karena itu, interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktifitas dalam masyarakat. Bentuk lain dari proses sosial hanya merupakan bentuk-bentuk khusus dari interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial

dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, dengan kelompok manusia (Syahrial Syarbaini dan Rudiyanto, 2009 : 25-26).

Bentuk-bentuk interaksi sosial dalam Buku Sosiologi Suatu Pengantar yaitu (Soerjono Soekanto, 1998: 64):

- a. Kerjasama (cooperation)
- b. Akomodasi / penyesuaian diri (accomodation)
- c. Persaingan (competition)
- d. Pertentangan / pertikaian (conflict).

Upaya manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya dilaksanakan melalui proses sosial yang disebut interaksi sosial, yaitu hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok dalam masyarakat. Dalam kenyataan sehari-hari terdapat tiga macam interaksi sosial (Taufik Rahman, 2000 : 21-22) :

- a. Interaksi antara individu dan individu

Pada interaksi ini individu yang satu memberi pengaruh, rangsangan atau stimulus kepada individu yang lainnya. Sedangkan individu yang terkena pengaruh akan memberikan reaksi, tanggapan atau respon. Interaksi antara individu dan individu dapat berwujud dalam bentuk berjabat tangan, saling menegur, bercakap-cakap atau mungkin bertengkar.

- b. Interaksi antara individu dan kelompok

Interaksi antara individu dan kelompok secara konkrit dapat dilihat seorang orator sedang berpidato didepan orang banyak. Bentuk interaksi ini menunjukkan bahwa kepentingan seorang individu berhadapan dengan kepentingan kelompok.

c. Interaksi antara kelompok dan kelompok

Bentuk interaksi antara kelompok dan kelompok menunjukkan bahwa kepentingan individu dalam kelompok merupakan satu kesatuan, berhubungan dengan kepentingan individu dalam kelompok yang lain. Setiap tindakan individu dalam interaksi ini merupakan bagian dari kepentingan kelompok.

Menurut Gillin dan Gilin (dalam Burhan Bungin, 2009 : 58-63) menjelaskan bahwa ada dua golongan dalam proses sosial yang merupakan akibat interaksi sosial, yaitu :

a. Proses Asosiatif

Proses asosiatif adalah sebuah proses yang terjadi saling pengertian dan kerjasama timbal balik antara orang per orang atau kelompok satu dengan lainnya, dimana proses ini menghasilkan pencapaian tujuan bersama. Macam proses asosiatif yaitu: 1) kerjasama adalah usaha bersama individu atau kelompok untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Bentuk kerjasama seperti : gotong royong (kerjasama dimasyarakat pedesaan), *Bargaining* (perjanjian mengenai pertukaran barang dan jasa), *Coalition* (dua organisasi yang mempunyai tujuan yang sama dan bekerjasama mewujudkan tujuan tersebut), *Co-optation* (kerjasama individu dan

kelompok dalam sebuah organisasi atau Negara untuk menciptakan suatu stabilitas), *Joint-venture* (kerjasama dua perusahaan atau lebih dalam suatu proyek tertentu); 2) Akomodasi banyak digunakan dalam dua makna, pertama adalah proses yang menunjukkan dalam keadaan seimbang dalam interaksi sosial antara individu dan antara kelompok dalam masyarakat terutama yang ada hubungannya dengan norma dan nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Kedua, adalah menuju pada proses untuk meredakan suatu pertentangan yang terjadi di masyarakat. Proses akomodasi ini menuju pada tujuan dengan mencapai suatu kestabilan. Bentuk-bentuk akomodasi adalah sebagai berikut : a) *Coersion*, akomodasi dengan paksaan maupun kekerasan secara fisik maupun psikologis; b) *Compromise*, bentuk akomodasi dimana masing-masing pihak berkonflik saling mengurangi tuntutan agar dapat tercapai penyelesaian oleh pihak ketiga; c) *Mediation*, akomodasi dengan menggunakan pihak ketiga yang netral; d) *Conciliation*, akomodasi melalui usaha mempertemukan keinginan dari pihak yang terlibat konflik; e) *Toleration*, akomodasi yang tidak formal, dikarenakan ada pihak yang mencoba menghindari diri dari pertikaian; f) *Stalemate*, bentuk akomodasi dimana pihak yang berkonflik mempunyai kekuatan sama dan berhenti pada satu titik tertentu serta masing-masing pihak menahan diri; g) *Arjudication*, usaha akomodasi dengan jalan pengadilan; h) *Asimilasi*, yaitu suatu proses pencampuran dua atau lebih budaya yang berbeda akibat dari

proses sosial, kemudian menghasilkan budaya sendiri yang berbeda dengan budaya asalnya.

b. Proses Disosiatif

Proses disosiatif merupakan proses perlawanan yang dilakukan individu-individu dan kelompok dalam proses sosial diantara mereka pada suatu masyarakat. Bentuk-bentuk proses disosiatif adalah sebagai berikut: 1) persaingan merupakan proses sosial, dimana individu atau kelompok bertujuan dan bersaing untuk mencari keuntungan pada bidang-bidang kehidupan yang menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian publik atau mempertajam prasangka yang telah ada, namun tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan; 2) Kontraversi adalah proses sosial yang berada antara persaingan dan pertikaian atau konflik. Kontraverssi terjadi dimana ada pertentangan pada tataran konsep dan wacana, serta berusaha menggagalkan tercapainya tujuan dari pihak lain; 3) konflik atau pertikaian adalah proses sosial dimana individu atau kelompok memiliki perbedaan-perbedaan dalam hal emosi, unsur kebudayaan, perilaku, prinsip, ideologi, maupun kepentingan dengan pihak lain. Perbedaan tersebut menjadi suatu pertikaian dimana pertikaian dapat menghasilkan ancaman atau kekerasan fisik.

3. Perubahan Sosial

Perubahan sosial dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi didalam atau mencakup sistem sosial. Lebih tepatnya, terdapat perbedaan

antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu berlainan (Piotr Sztompka, 2008:3).

Menurut Salim (2002: 1) dalam bukunya *Perubahan Sosial Sketsa dan Refleksi* menyatakan bahwa perubahan sosial adalah suatu bentuk peradaban umat manusia akibat adanya seleksi alam, biologis, fisik yang terjadi sepanjang kehidupan manusia. Setiap manusia pasti mengalami suatu perubahan, baik perubahan yang bersifat positif maupun perubahan yang bersifat negatif, dan perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap pribadi manusia itu sendiri. Secara umum gambaran mengenai perubahan sosial sangat luas, perubahan-perubahan dalam masyarakat dapat terjadi mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan dan lain sebagainya.

Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi juga memberikan kajian tentang perubahan sosial. Menurut Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi dalam Taneko (1984: 153) mengungkapkan bahwa perubahan dalam masyarakat akan menyangkut banyak hal dan dapat mengenai norma-norma, nilai-nilai, pola-pola perilaku orang, organisasi, susunan dan stratifikasi kemasyarakatan. Dari definisi Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi menunjukkan bahwa terdapat banyak aspek di dalam masyarakat yang dapat mengalami perubahan, akan tetapi penyebutan secara keseluruhan dengan tepat aspek-aspek yang mengalami perubahan ternyata cukup sulit.

Perubahan sosial adalah proses di mana terjadi perubahan struktur dan fungsi suatu sistem sosial. Perubahan tersebut terjadi sebagai akibat masuknya ide-ide pembaruan yang diadopsi oleh para anggota sistem sosial yang bersangkutan. Proses perubahan sosial biasa terdiri dari tiga tahap (Teori dan Pengertian Perubahan Sosial, <http://prasetyowidi.wordpress.com/2010/01/03/definisi-perubahan-sosial-dan-tipe-tipe-perubahan-sosial/>, diunduh pada tanggal 03 Desember 2012) :

- a. Inovasi, yakni proses di mana ide-ide baru diciptakan dan dikembangkan
- b. Difusi, yakni proses di mana ide-ide baru itu dikomunikasikan ke dalam sistem sosial.
- c. Konsekuensi, yakni perubahan-perubahan yang terjadi dalam sistem sosial sebagai akibat pengadopsian atau penolakan inovasi. Perubahan terjadi jika penggunaan atau penolakan ide baru itu mempunyai akibat.

Gambaran umum mengenai teori perubahan sosial diatas dapat disimpulkan bahwa teori perubahan sosial merupakan suatu perubahan yang menyangkut berbagai aspek kehidupan masyarakat dimana perubahan tersebut dapat menimbulkan perubahan positif maupun negatif dan perubahan tersebut dapat dilihat dengan membandingkan keadaan suatu masyarakat pada waktu dulu dengan keadaan masyarakat di waktu sekarang.

Pembahasan istilah perubahan sosial (*social change*), kata *social* tidak sama dengan *societal*, meskipun keduanya berasal dari akar kata '*socius*'. '*Social*' berarti segala sesuatu yang lahir, tumbuh, dan berkembang dalam kehidupan bersama. '*Social*' adalah '*social structure*' mencakup '*social interaction*' dan '*social relation*'. '*Societal*' (kemasyarakatan) dalam '*social structure*' meliputi berbagai konsep yang sangat beragam. Masalah kebudayaan menjadi '*social structure*', masalah politik menjadi '*political structure*', masalah ekonomi menjadi '*economic structure*', dan lain-lain (Agus Salim, 2002 : 15).

Konsep dasar perubahan sosial mencakup 3 dasar (Piotr Sztompka, 2008:3):

- a. Perbedaan
- b. Pada waktu berbeda
- c. Diantara keadaan system sosial yang sama.

Perubahan sosial dapat dibedakan dari beberapa jenis, tergantung pada sudut pengamatan: apakah dari sudut aspek, fragmen atau dimensi system sosialnya (Piotr Sztompka, 2008:3). Perubahan sosial dibedakan kedalam beberapa bentuk, yaitu (Soerjono Soekanto, 1998: 268):

- a. Perubahan lambat dan perubahan cepat
- b. Perubahan kecil dan perubahan besar
- c. Perubahan yang dikehendaki (*intended-change*) atau perubahan yang direncanakan (*planned-change*) dan perubahan yang tidak dikehendaki

(*unintended-change*) atau perubahan yang tidak direncanakan (*unplanned-change*).

Perubahan sosial ini digunakan untuk pedoman peneliti menganalisis dampak sosial dan ekonomi yang terjadi pada masyarakat Giripeni setelah adanya pabrik rokok. Perubahan yang terjadi di desa Giripeni termasuk dalam perubahan sosial secara cepat. Perubahan terjadi dengan cepat setelah adanya pabrik rokok. Masyarakat menjadi banyak yang mendapatkan peluang usaha dan membuka usaha mereka sendiri sehingga tingkat kesejahteraan masyarakatnya juga meningkat. Hal itu bergerak sangat cepat karena terhitung dari awal adanya pabrik rokok dari tahun 2004 sampai sekarang sangat terlihat perubahan yang besar pada masyarakatnya. Perubahan sosial yang ada tentu dikehendaki oleh masyarakat Giripeni karena membawa dampak yang baik bagi mereka.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang disusun oleh Rossi Dwi Febrianto tahun 2009 dengan judul “Dampak Keberadaan Pasar Klithikan Terhadap Masyarakat Pakuncen Kecamatan Wirobrajan” merupakan penelitian yang relevan dengan topik yang diteliti ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya perubahan sosial ekonomi serta persepsi masyarakat desa Pakuncen dengan direlokasinya Pasar Klithikan di daerah Pakuncen itu sendiri. Persamaan dengan penelitian yang akan diteliti ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Selain itu memiliki fokus

tentang dampak sosial dan ekonomi. Penelitian Rossi, hasil yang didapat juga meliputi persepsi masyarakat Pakuncen tentang direlokasikannya Pasar Klithikan didaerahnya dan dampak sosial ekonomi yang timbul serta konflik yang terjadi didalamnya. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada lokasi penelitiannya. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh Rossi terletak di wilayah Pakuncen dan Rossi meneliti tentang Pasar Klithikan. Sementara penelitian yang akan dilakukan berlokasi didaerah Kabupaten Kulon Progo, tepatnya di desa Giripeni dan meneliti tentang Pabrik Rokok Sampoerna.

2. Penelitian yang senada juga dilakukan oleh Elfira Chalilatul Zaroh tahun 2012 mahasiswa Pendidikan Geografi. Penelitiannya berjudul “Dampak Keberadaan Desa Wisata Pentingsari Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Dusun Pentingsari Desa Umbulharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman”. Penelitian Elfira bertujuan mengkaji dampak ekonomi penduduk dusun Pentingsari sebelum dan sesudah dicanangkan sebagai desa wisata, dan dampak sosial penduduk dusun Pentingsari sebelum dan sesudah dicanangkan sebagai desa wisata. Penelitian Elfira menunjukkan hasil bahwa kondisi ekonomi penduduk desa Pentingsari mengalami peningkatan setelah dicanangkannya sebagai desa wisata, sarana prasarana lebih layak setelah adanya desa wisata Pentingsari, dari kondisi sosialnya tindak kriminalitas yang ada meningkat setelah dicanangkan sebagai desa wisata, pengaruh kebudayaan luar pada masyarakat desa Pentingsari juga mengalami peningkatan.

Persamaan penelitian oleh Elfira dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang dampak sosial ekonomi terhadap suatu masyarakat. Perbedaannya terletak pada metode penelitian dan fokus kajian. Metode penelitian Elfira menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan fokus kajian milik Elfira yaitu memfokuskan pada dampak dari adanya desa wisata, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada dampak berdirinya Pabrik Rokok Sampoerna.

C. Kerangka Pikir

Berdirinya Pabrik Rokok Sampoerna di desa Giripeni membawa dampak tersendiri bagi masyarakatnya. Dampak yang timbul dapat berupa dampak positif dan negatif. Secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar pabrik rokok tersebut. Kondisi ekonomi pada masyarakat Giripeni sebelum adanya Pabrik Rokok Sampoerna rata-rata penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, namun setelah didirikannya Pabrik tersebut masyarakatnya banyak yang berpindah menjadi buruh dipabrik rokok maupun menciptakan lapangan pekerjaannya sendiri seperti mendirikan tempat kost, tempat penitipan sepeda motor, dan warung-warung makan. Sebelum adanya pabrik rokok, daerah Giripeni tergolong daerah yang sepi akan hilir mudik kendaraan yang lewat, namun setelah berdiri pabrik rokok Sampoerna daerah Giripeni menjadi daerah ramai meskipun berada di pinggiran kota. Banyak pekerja buruh Pabrik

Rokok Sampoerna yang berasal dari luar daerah Giripeni dan berjarak tempuh jauh menjadi penduduk pendatang di desa Giripeni, mereka mengekost dengan tujuan mengefisienkan waktu mereka karena jarak rumah dengan tempat bekerja yang tidak dapat ditolerir jika dilakukan setiap hari maka waktu mereka akan terbuang hanya untuk diperjalanan. Adanya pekerja yang mengekost membuat terjadinya interaksi sosial dan mobilitas sosial semakin tinggi antara penduduk asli dengan pekerja yang menjadi pendatang di desa Giripeni. Bentuk-bentuk interaksinya pun berbeda-beda antara satu individu dengan individu lain. Perubahan yang terjadi akibat adanya Pabrik Rokok Sampoerna tidak hanya perubahan positif saja, namun dalam kenyataannya juga muncul perubahan sosial dan ekonomi yang bersifat negatif. Perubahan yang bersifat negatif tersebut ada beriringan dengan berkembangnya desa Giripeni setelah ada pabrik rokok. Berikut adalah kerangka berpikir:

Bagan 1 : Kerangka Pikir

